



Strategi Pemberdayaan Perempuan Melalui UMKM Berbasis Ketersediaan Potensi Lokal di Desa Negeri Lama

Hendri Dony Hahury^{1*}, Muspida², Jeanne B. Nikijuluw³, Jopie Tamtelahitu⁴,
Dientje Rumerung⁵, Hermi Oppier⁶

1, 2, 3, 4, 5 Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pattimura, Ambon, Indonesia

*Corresponding author: hahury31@gmail.com

Received tgl-bln-thn	Revised tgl-bln-thn	Published tgl-bln-thn
----------------------	---------------------	-----------------------

ABSTRAK

Studi ini mengkaji strategi pemberdayaan perempuan melalui Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dengan memanfaatkan potensi lokal. Perempuan seringkali menjadi tulang punggung ekonomi keluarga, namun kerap menghadapi tantangan struktural yang membatasi akses mereka terhadap sumber daya dan pasar. PkM ini mengidentifikasi bahwa peserta mengetahui tentang UMKM akan tetapi belum dapat menemukan cara untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi seperti diversifikasi produk lokal, stereotip sebagai perempuan penjual makanan, hingga konflik di antara pelaku usaha. Strategi yang diusulkan mencakup aspek inovasi dalam bisnis maupun pelibatan stakeholder (pemerintah desa maupun swasta). Temuan lainnya dalam pelaksanaan kegiatan PkM ini menunjukkan bahwa pemberdayaan yang efektif tidak hanya meningkatkan pendapatan, tetapi juga membangun kepercayaan diri, memperkuat peran sosial perempuan, dan menciptakan kemandirian ekonomi. Melalui pendekatan holistik ini, UMKM perempuan dapat menjadi motor penggerak pembangunan berkelanjutan dan kesejahteraan keluarga.

Kata kunci: Ketahanan ekonomi rumah tangga; Potensi lokal; Strategi Pemberdayaan perempuan dan UMKM.

ABSTRACT

This study examines strategies for empowering women through Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) by leveraging local potential. Women are often the backbone of the family economy, but often face structural challenges that limit their access to resources and markets. This PkM identified that participants were aware of MSMEs but had not yet found ways to address the problems faced, such as local product diversification, stereotypes as women food sellers, and conflicts between business actors. The proposed strategies include aspects of business innovation and stakeholder involvement (village government and the private sector). Other findings from the implementation of this PkM activity indicate that effective empowerment not only increases income but also builds self-confidence, strengthens women's social roles, and creates economic independence. Through this holistic approach, women's MSMEs can become a driving force for sustainable development and family welfare.

Keywords: Household economic resilience; Local potential; Women's empowerment strategies and MSMEs.

PENDAHULUAN

Keberadaan perempuan selama ini hanya dipandang sebagai pekerja domestik yang berkulat dengan dapur, kasur dan sumur semata. Apalagi kaum perempuan



memiliki beragam kelemahan dibandingkan laki-laki sehingga keterbatasan tersebut menjadikannya hanya bergantung dan berharap pada laki-laki sebagai sumber penghidupannya. Kajian Laurens *et al* (2024) menemukan bahwa, kaum perempuan merupakan penduduk miskin terbesar dibandingkan laki-laki. Sari (2021), mengatakan bahwa tahun 2019 perempuan yang bekerja sebagai buruh di Indonesia dibayar rata-rata 2,4 juta rupiah. Berbeda dengan buruh laki-laki yang rata-rata dibayar 3,2 juta pada tahun yang sama. Realita ini mempertegas jika penghasilan laki-laki lebih tinggi dibandingkan perempuan (Damayant, 2018; Karin & Myriam, 2016). Senada dengan hal tersebut, Cameron (2023) menyatakan bahwa, pemberi kerja di sektor formal umumnya tidak menawarkan kondisi kerja yang fleksibel yang dapat meningkatkan kemampuan perempuan untuk mempertahankan karyawan perempuan tersebut.

Sementara itu dalam kajian Mardiana (2015) memperlihatkan bahwa, terlepas dari budaya patriarki yang seringkali tidak menguntungkan perempuan, penghasilan perempuan lebih rendah dari laki-laki di Indonesia. Laki-laki berperan sebagai pencari nafkah dan perempuan berperan sebagai ibu rumah tangga, sehingga partisipasi perempuan di pasar kerja tidak sebanding dengan laki-laki. Bahkan jika perempuan tersebut bekerja, gajinya tidak akan sama dengan laki-laki. Ini menunjukkan bahwa variasi distribusi pendapatan yang lebih besar akan berdampak pada disparitas pendapatan karena gap pendapatan semakin besar (Damanik, 2018). Bahkan, Ketimpangan pendapatan dapat menghambat pembangunan dan keamanan seperti pencurian dan perampokan. Di sisi lainnya, keberadaan potensi sumber daya alam yang tersedia seharusnya dapat dimanfaatkan sebagai sumber pendapatan terutama bagi kaum perempuan. Namun realitanya, keberadaan sumber daya alam tersebut belum dapat dioptimalkan.

Negeri Lama, Kecamatan Teluk Ambon Baguala memiliki jumlah penduduk sebesar 1.793 jiwa (Badan Pusat Statistik, 2024) yang terdiri dari laki-laki sebanyak 888 jiwa dan perempuan 905 jiwa. Data ini memperlihatkan jika jumlah kaum perempuan lebih besar dibandingkan dengan laki-laki. Hal ini sekaligus mengisyaratkan bahwa, keberadaan perempuan di Negeri Lama sangat potensial untuk diberdayakan sebagai sumber pendapatan keluarga melalui UMKM dengan memanfaatkan komoditi yang tersedia. Apalagi, di Teluk Ambon Baguala sendiri memiliki keragaman komoditi pertanian berupa tanaman pangan, hortikultura dan subsektor perkebunan lainnya.

Walaupun demikian, hingga saat ini kaum perempuan di Negeri Lama masih menghadapi berbagai permasalahan dalam mengembangkan usaha melalui UMKM sekalipun komoditi yang tersedia memiliki nilai ekonomi tinggi. Kaum perempuan memiliki akses yang terbatas, rasa kurang percaya diri, bahkan minimnya pengetahuan pengelolaan usaha. Berkaitan dengan hal tersebut, maka tim Pengabdian Kepada Masyarakat FEB Unpatti memandang perlu untuk memberikan penguatan kapasitas berusaha kepada kaum perempuan melalui pelatihan ketrampilan UMKM berupa program pelatihan yang fokus pada keterampilan kewirausahaan, pengelolaan

usaha, dan digital marketing bagi perempuan UMKM. Guntoro (2024) dan (Veranita, 2023) berpendapat yang sama bahwa, melalui pelatihan kemampuan usaha terutama kepada kaum perempuan dapat menjadi sumber pendapatan baru sekaligus meningkatkan kesejahteraan rumahtangganya.

Untuk itu pelaksanaan kegiatan PkM yang berbasis potensi lokal yang tersedia ini bertujuan untuk dapat memperluas wawasan dan kemampuan perempuan dalam mengelola usaha mereka dengan lebih efektif. Tentunya, pendekatan ini selaras dengan konsep pembangunan berbasis aset komunitas (*asset-based community development*), yang menekankan pemanfaatan sumber daya internal.

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian ini berupa pendidikan masyarakat melalui sosialisasi yang merupakan aspek krusial untuk mencapai tujuan pemberdayaan yang telah ditetapkan. Metode tersebut diharapkan dapat mengoptimalkan partisipasi perempuan, memaksimalkan pemanfaatan potensi lokal dan menciptakan dampak ekonomi yang signifikan. Adapun pentahapan kegiatan yang dilakukan sebagai berikut:

1) Identifikasi potensi lokal dan Permasalahan

Kegiatan dimulai dengan mengidentifikasi potensi lokal yang tersedia di wilayah target dan permasalahan yang dihadapi oleh mitra. Hal ini mencakup survei dan wawancara dengan komunitas lokal untuk memahami sumber daya yang ada, baik dalam bentuk bahan baku, keterampilan masyarakat, dan tradisi yang bisa dijadikan basis usaha (Neolaka, 2024).

2) Pelatihan ketrampilan UMKM

Langkah berikutnya adalah mengadakan pelatihan yang mencakup berbagai aspek penting dalam pengelolaan UMKM, termasuk manajemen bisnis, pemasaran digital, dan desain produk. Pelatihan ini dirancang untuk meningkatkan kompetensi peserta, terutama perempuan, dalam mengelola usaha mereka. Rancangan pelatihan adalah berbasis pada kebutuhan spesifik komunitas yang dijumpai pada tahap identifikasi potensi lokal (Levifolia *et al.*, 2023; Mutaqin, 2024).

Kegiatan PkM ini dilaksanakan pada 27 Agustus 2025 bertempat di balai pertemuan Desa Negeri Lama dengan melibatkan 33 orang perempuan pelaku usaha. Pentahapan kegiatan PkM diawali dengan pendekatan kepada pemerintah desa Negeri Lama yang bertujuan untuk mengetahui mengidentifikasi potensi dan permasalahan yang dihadapi pelaku usaha terutama kaum perempuan dalam memanfaatkan potensi lokal yang tersedia. Temuan dalam diskusi tersebut menunjukkan bahwa, kaum perempuan belum memiliki motivasi yang cukup kuat dalam menjalankan usaha. Kemudian, kerjasama dalam kelompok yang berjalan kurang baik serta rendahnya kemampuan mendiversifikasi produk-produk berbahan baku lokal. Berbekal informasi awal ini, maka tahap selanjutnya tim PkM melakukan perencanaan kegiatan

PkM dengan berkoordinasi antar tim PkM, staf pemerintah Desa dan pemateri untuk menentukan materi sosialisasi yang akan diberikan.

Tahap berikutnya adalah menyiapkan kegiatan. Dimana, setiap anggota tim dibagi dalam peran-peran yang mendukung pelaksanaan PkM seperti menyiapkan perlengkapan dan kebutuhan kegiatan hingga menghubungi narasumber sesuai tugas yang diberikan. Setelah semua kebutuhan dan sumberdaya disediakan, maka tim melaksanakan sosialisasi terkait Strategi Pemberdayaan Perempuan Melalui Umkm Berbasis Ketersediaan Potensi Lokal Di Desa Negeri Lama. Sementara, evaluasi kegiatan merupakan langkah terakhir dalam pelaksanaan PkM. Hal ini dilakukan dengan memberikan kuesioner kepada peserta dan menggunakan hasilnya sebagai bahan pertimbangan evaluasi kegiatan.

HASIL KEGIATAN

Pemberdayaan perempuan melalui Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan strategi penting dalam meningkatkan peran serta wanita dalam ekonomi lokal. Perempuan, sebagai elemen penting dalam struktur sosial, memiliki potensi untuk berkontribusi terhadap kemajuan ekonomi melalui kegiatan kewirausahaan. Penelitian menunjukkan bahwa pemberdayaan perempuan secara ekonomi dapat mengurangi kesenjangan gender dan meningkatkan kesejahteraan keluarga serta masyarakat (Lutfiyah, 2013; Setyoningrum, 2020). Dalam konteks ini, UMKM berfungsi sebagai wadah bagi perempuan untuk terlibat dalam kegiatan produktif yang tidak hanya meningkatkan pendapatan, tetapi juga mengembangkan kemampuan manajerial dan kewirausahaan mereka (Kurniawanto & Anggraini, 2019; Wahyuni *et al.*, 2024).

Strategi pemberdayaan berbasis potensi lokal sering kali melibatkan identifikasi sumber daya yang ada di sekitar komunitas. Setiap daerah memiliki keunggulan dan keunikan tersendiri yang bisa dimanfaatkan. Wahyuni *et al* (2024) dan Bahtera *et al* (2023) memiliki pandangan serupa bahwa, pelatihan untuk memanfaatkan bahan baku lokal dapat mendorong perempuan untuk memproduksi barang bernilai tambah, seperti kerajinan tangan atau makanan khas daerah. Selain itu, pendekatan partisipatif dalam kegiatan pemberdayaan, di mana komunitas lokal berpartisipasi aktif dalam merancang dan melaksanakan program-program tersebut, sering kali diperlukan (Mulyaningsih *et al.*, 2019; Mustangin *et al.*, 2017). Pendekatan ini menegaskan bahwa keberhasilan pemberdayaan perempuan tidak hanya bergantung pada pelatihan teknis, tetapi juga pada keterlibatan sosial dan budaya dalam prosesnya (Rochman, 2017).

Demikian halnya dengan dukungan institusi, seperti pemerintah desa melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDes), sangatlah penting dalam mendukung pemberdayaan perempuan. Melalui pengelolaan potensi lokal yang dilakukan BUMDes, perempuan bisa mendapatkan akses terhadap pelatihan, modal, dan jaringan pemasaran yang lebih luas (Kurniawanto & Anggraini, 2019; Raharjo *et al.*, 2024). Pelatihan ini sering kali mencakup aspek manajerial, pemasaran, dan pengembangan

produk, sehingga meningkatkan daya saing UMKM yang dikelola oleh perempuan (Levifolia *et al.*, 2023; Parmadi *et al.*, 2023). Dengan peningkatan kapasitas seperti ini, perempuan tidak hanya berperan sebagai pelaku ekonomi, tetapi juga sebagai agen perubahan dalam komunitas mereka.

Dalam konteks PkM, mengawali pelaksanaan sosialisasi, maka tim PkM memberikan kuis dalam bentuk permainan agar dapat mengetahui pemahaman awal kaum perempuan pelaku usaha. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa, sebagian besar peserta mengetahui tentang UMKM dan permasalahan yang dihadapinya. Namun, belum dapat menemukan cara untuk menghadapi berbagai permasalahan tersebut.



Gambar 1. Pemberian Materi

Berbekal informasi yang diperoleh, maka materi sosialisasi diberikan oleh narasumber dengan topik “Mengintip potensi diri perempuan: Motivasi untuk mengenali, Mengembangkan dan Memberdayakan diri”. Adapun materi tersebut meliputi pengenalan potensi diri perempuan, Stereotip yang menghambat, Mengatasi rintangan psikologis, dan Pemberdayaan diri perempuan.

Dalam pemaparannya, narasumber menjelaskan bahwa, pemberdayaan perempuan melalui UMKM juga melibatkan aspek inovasi dalam bisnis, misalnya pengembangan produk berbasis kearifan lokal. Di mana perempuan dapat menggabungkan pengetahuan tradisional dengan inovasi modern, menghasilkan produk yang tidak hanya memenuhi kebutuhan lokal tetapi juga dapat dipasarkan secara nasional atau internasional (Anggara & Rezki, 2023; Nawangsih, 2018). Sekaligus memperkuat identitas lokal sekaligus mendorong kreativitas dan kewirausahaan di kalangan perempuan.

Agar dapat mencapai hasil yang optimal, penting untuk melibatkan ekosistem pemberdayaan yang melibatkan semua pemangku kepentingan, termasuk pemerintah, organisasi non-pemerintah, dan sektor swasta. Kerja sama ini berdampak luas pada pembangunan infrastruktur pendukung seperti akses ke permodalan, pasar, dan teknologi yang dibutuhkan oleh pelaku UMKM perempuan dan juga menciptakan

lingkungan yang kondusif bagi keberlanjutan bisnis yang dijalankan oleh perempuan (Faidati & Khozin, 2021; Maryati & Rimiati, 2021; Wulan & Jalantina, 2022). Partisipasi perempuan dalam riset sosial dan ekonomi lokal juga menjadi faktor pendorong penting dalam proses pemberdayaan. Melalui keterlibatan ini, perempuan dapat lebih memahami dinamika ekonomi dan sosial di komunitas mereka, serta mengidentifikasi potensi yang mungkin belum termanfaatkan (Lutfiyah, 2013; Rustina & Suharnis, 2023). Penelitian dan pengembangan yang dilakukan oleh perempuan memungkinkan mereka untuk berperan lebih aktif dalam proses pengambilan keputusan terkait kegiatan ekonomi, sehingga memperkuat kemandirian mereka dalam berusaha (Levifolia *et al.*, 2023; Syadiah *et al.*, 2021).

Iklim sosialisasi yang berlangsung sangat kondusif tergambar melalui diskusi dan tanya jawab antar peserta dan narasumber. Pertanyaan-pertanyaan yang dilontarkan peserta berfokus pada strategi mengatasi konflik di antara pelaku usaha yang menjalankan usahanya dalam bentuk kelompok usaha. Selain itu juga peserta menyampaikan terkait motivasi dalam menjalankan usaha maupun diversifikasi produk-produk lokal yang bisa dijalankan.



Gambar 2. Diskusi dan Tanya jawab Peserta

Selanjutnya, narasumber juga menyampaikan bahwa, dalam jangka panjang, strategi pemberdayaan perempuan melalui UMKM berbasis potensi lokal diharapkan bisa menjadi model yang mampu memperkuat ketahanan ekonomi keluarga dan komunitas. Dengan memfokuskan pada pemberdayaan yang berkelanjutan dan berbasis lokal, perempuan diharapkan tidak hanya akan meningkatkan kesejahteraan pribadi, tetapi juga berkontribusi terhadap pengembangan ekonomi lokal yang lebih luas, menciptakan jaring pengaman sosial yang lebih solid (Anggara & Rezki, 2023;

Mulyaningsih *et al.*, 2019; Rohmah & Fuad, 2023). Penting untuk terus mengedepankan pendekatan kolaboratif yang melibatkan semua lapisan masyarakat dalam proses pemberdayaan ini agar tujuan-tujuan tersebut dapat tercapai secara efektif.

Setelah pemaparan materi dan proses tanya jawab dari peserta, kemudian dilanjutkan dengan post-test secara oral agar dapat mengetahui sejauh mana pemahaman peserta PkM terkait materi yang diberikan. Berdasarkan kuis yang dilakukan secara oral pada sesi akhir, diperoleh hasil bahwa para peserta memiliki adanya peningkatan pemahaman peserta terkait strategi pemberdayaan perempuan melalui umkm berbasis ketersediaan potensi lokal. Para peserta telah memahami terkait pengenalan terhadap potensi diri perempuan, stereotip yang menghambat, strategi dalam mengatasi rintangan psikologis, dan pemberdayaan diri perempuan dalam menjalankan usahanya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Upaya pemberdayaan perempuan melalui Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) berbasis potensi lokal menunjukkan bahwa strategi ini tidak hanya memberikan kesempatan bagi perempuan untuk mengembangkan kemampuan kewirausahaan mereka, tetapi juga berkontribusi secara signifikan terhadap kesejahteraan komunitas secara keseluruhan. Pemberdayaan perempuan melalui UMKM diharapkan dapat mengurangi kesenjangan gender dalam sektor ekonomi dan meningkatkan posisi wanita dalam pengambilan keputusan, baik di ranah domestik maupun masyarakat luas.

Pentingnya pendekatan berbasis potensi lokal menunjukkan bahwa setiap daerah di Kota Ambon bahkan terutama di Desa Negeri Lama memiliki sumber daya dan kearifan lokal unik, yang dapat dimanfaatkan dan dikembangkan untuk produk-produk yang sesuai dengan kebutuhan pasar. Ini menciptakan peluang usaha yang berkelanjutan, di mana perempuan tidak hanya menghasilkan pendapatan tetapi juga mengembangkan identitas dan nilai-nilai komunitas. Dengan memahami dan memanfaatkan potensi lokal, perempuan dapat berinovasi dan beradaptasi dengan cepat terhadap dinamika pasar, sehingga meningkatkan daya saing produk mereka.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penelitian ini didanai oleh Hibah PNBPF FEB Unpatti tahun 2025. Penulis menyampaikan penghargaan kepada tim pelaksana dan Prof. Dr. Dientje Rumerung sebagai mentor sekaligus narasumber, serta tim asisten pengabdian yang membantu pelaksanaan kegiatan PkM.

DAFTAR PUSTAKA

Anggara, D. S., & Rezki, M. (2023). Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Potensi Lokal Di Wisata Lembah Desa Pulutan. *Journal of Social Development Studies*, 4(2), 283–296. <https://doi.org/10.22146/jsds.6792>

- Anggiat Mugabe Damanik. Zulgani. Rosmeli. (2018). Faktor-faktor yang mempengaruhi ketimpangan pendapatan melalui pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi. *E-Jurnal Perspektif Ekonomi Dan Pembangunan Daerah*, 7(1). <https://mail.online-journal.unja.ac.id/pdpd/article/view/4533/8705>.
- Badan Pusat Statistik. (2024). *Kota Ambon Dalam Angka 2024*.
- Bahtera, N. I., Hayati, L., & Kaldina, V. (2023). Kerajinan Macrame: Sebagai Gerakan Women's Empowerment Based Creative Economic Dalam Upaya Pengembangan Pariwisata. In *Jurnal Abdi Insani*. <https://doi.org/10.29303/abdiinsani.v10i4.1229>
- Cameron, L. (2023). Gender equality and development: Indonesia in a global context. *Bulletin of Indonesian Economic Studies*, 59(2), 179–207.
- Damayant, M. H. L. & A. (2018). Kesenjangan Upah Antargender Di Indonesia: Bukti Empiris Di Sektor Manufaktur. *Jurnal Ekonomi Dan Pembangunan Indonesia, Edisi Khusus*, 1–21. <https://jepi.fe.ui.ac.id/index.php/JEPI/article/view/1096>
- Faidati, N., & Khozin, M. (2021). Pemberdayaan Komunitas UMKM Buka Lapak UNISA (Bu-Lisa) Di Era Pandemi Covid-19. *Masyarakat Berdaya Dan Inovasi*, 2(1), 23–31. <https://doi.org/10.33292/mayadani.v2i1.38>
- Guntoro, Moh Arief Aryo Wibisono, Ayu Rahmawati, Helmiyati Abdullah Ali, S. T. S. (2024). Pemberdayaan Umkm Dan Peran Wanita Melalui Digitalisasi Pemasaran:Kegiatan Pengabdian Masyarakat Di Kecamatan Kebon Pedas, Sukabumi". *Blantika Multidisciplinary Journal*, 2(3), 306–310. <https://doi.org/10.57096/blantika.v2i3.107>
- Karin Hoisl & Myriam Mariani. (2016). It's A Man's Job: Income And The Gender Gap In Industrial Research. *Management Science*, 63(3), 587–900. <https://doi.org/10.1287/mnsc.2015.2357>
- Kurniawanto, H., & Anggraini, Y. (2019). Pemberdayaan Perempuan Dalam Pengembangan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Melalui Pemanfaatan Potensi Sektor Pertanian (Studi Kasus Di Desa Kadu Ela Kecamatan Cadasari Kabupaten Pandeglang). *Jurnal Kebijakan Pembangunan Daerah*, 3(2), 127–137. <https://doi.org/10.37950/jkpd.v3i2.71>
- Laurens, S., Tahitu, A., & Sahanaya, C. (2024). Pengembangan Model Pemberdayaan Perempuan Miskin Di Kabupaten Maluku Tengah. *Jurnal Badati*, 6(1), 90–109.
- Levifolia, S., Indriana, H., & Hadiyanto, H. (2023). Partisipasi Perempuan Dalam Pengembangan Ekonomi Lokal Berbasis Usaha Rumahan (Kasus: Masyarakat Pada Cluster Halimun, Di Komplek Cibungbulang Town Hill, Desa Cibatok 1, Kecamatan Cibungbulang, Kabupaten Bogor). *Jurnal Sains Komunikasi Dan Pengembangan Masyarakat [Jskpm]*, 7(2), 283–295. <https://doi.org/10.29244/jskpm.v7i2.1150>
- Mardiana. (2015). Kesenjangan Penghasilan Antar Gender Di Indonesia Tahun 2013 Dengan Metode Dekomposisi Blinder-Oaxaca. *Jurnal Aplikasi Statistika Dan Komputasi Statistik*, 7(1).
- Maryati, T., & Rimiyati, H. (2021). Pemberdayaan Perempuan Melalui Pengembangan

- Kewirausahaan Keluarga Di Aisyiyah Cabang Godean. *Prosiding Seminar Nasional Program Pengabdian Masyarakat*.
<https://doi.org/10.18196/ppm.22.499>
- Mulyaningsih, T., Aprianti, R., Ardianti, N. L. P. J., Aswin, W. A., Faisal, M., Hikmah, N., & Keraf, N. H. D. (2019). Pengembangan Umkm Kerupuk Mambal Sebagai Wujud Ekonomi Kreatif Di Desa Mambalan Kabupaten Lombok Barat. *Abdi Insani*, 6(2), 253. <https://doi.org/10.29303/abdiinsani.v6i2.223>
- Mustangin, Kusniawati, D., Setyaningrum, B., Prasetyawati, E., & Islami, N. P. (2017). Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Potensi Lokal Melalui Program Desa Wisata Di Desa Bumiaji. *Sosioglobal Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Sosiologi*, 2(1), 59–72. <https://doi.org/10.24198/jsg.v2i1.15282>
- Mutaqin, Z. (2024). Meniti Sukses Bersama: Optimalisasi Manajemen Pendidikan Perempuan Dalam Umkm Di Kecamatan Kebon Pedas Sukabumi. *Blantika Multidisciplinary Journal*, 2(3), 317–322. <https://doi.org/10.57096/blantika.v2i3.109>
- Nawangsih, N. (2018). Strategi Pengembangan Produk Pariwisata Kreatif Berbasis Potensi Sumber Daya Alam Dan Kearifan Lokal Desa Wisata. *Jurnal Ilmu Manajemen Advantage*, 2(02), 70–80. <https://doi.org/10.30741/adv.v2i02.362>
- Neolaka, A. M. Y. (2024). “Pemberdayaan Perempuan Dan Transformasi Umkm: Analisis Tata Kelola Sumber Daya Manusia Dalam Kelompok P2wks, Kecamatan Kebon Pedas, Sukabumi.” *Blantika Multidisciplinary Journal*, 2(3). <https://doi.org/10.57096/blantika.v2i3.105>
- Parmadi, Hastuti, D., Hardiani, Umiyati, E., Achmad, E., & Maisyarah, N. D. (2023). Strategi Pemanfaatan Sampah Rumah Tangga Menjadi Pupuk Organik Pada Program Kampung Bantar Di Kelurahan Pakuan Baru Kota Jambi. *Studium Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 87–96. <https://doi.org/10.53867/jpm.v3i2.94>
- Raharjo, K. M., Sucipto, S., Ishom, M., & Fatihin, M. K. (2024). Peningkatan Kapasitas Pengelola Bumdes Dalam Mengembangkan Produk Unggulan Desa. In *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*. <https://doi.org/10.52436/1.jpmi.2000>
- Rochman, N. (2017). Model Pengembangan Desa Wisata Berbasis Pemberdayaan Masyarakat. In *Equilibria Pendidikan Jurnal Ilmiah Pendidikan Ekonomi*. <https://doi.org/10.26877/ep.v1i1.1831>
- Rohmah, N., & Fuad, Z. (2023). Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Potensi Lokal Melalui Epolik. 2(1), 40–47. <https://doi.org/10.61987/communautaire.v2i1.166>
- Rustina, R., & Suharnis, S. (2023). Partisipasi Perempuan Dalam Melakukan Penelitian Sosial Ekonomi Keluarga (Kajian Penelitian Fenomenologi Sosial). *Musawa Journal for Gender Studies*, 15(2), 235–262. <https://doi.org/10.24239/msw.v15i2.2906>
- Sari, C. P. (2021). Gender inequality: dampaknya terhadap pendapatan per kapita (Studi kasus 33 Provinsi di Indonesia 2011-2019). *Jurnal Ekonomi Dan Statistik Indonesia*, 1(1), 47–52.

- Setyoningrum, A. A. D. (2020). Perempuan, Pengelolaan Keuangan Dan Ekonomi. In *Ekobis Jurnal Ilmu Manajemen Dan Akuntansi*. <https://doi.org/10.36596/ekobis.v8i2.484>
- Syadiah, E. A., Riska, R., & Saleh, R. (2021). Pemberdayaan Kelompok Ibu Rumah Tangga Kelurahan Sabilambo Melalui Pelatihan Pembuatan Bakso Ikan Patin Sebagai Upaya Peningkatan Pendapatan Keluarga. *Jurnal Pengabdian Dharma Wacana*, 2(3), 125–133. <https://doi.org/10.37295/jpdw.v2i3.236>
- Veranita, M. (2023). Pemberdayaan Pelaku UMKM Perempuan Dalam Upaya Peningkatan Ketahanan Ekonomi Melalui Pelatihan Digital Marketing. *Jurpikat (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 4(3), 388–401. <https://doi.org/10.37339/jurpikat.v4i3.1461>
- Wahyuni, S., Samnuzulsari, T., Suryaningsih, S., Igiati, T. S., Niko, N., & Qurdiansyah, A. (2024). Membangun Kemandirian Ekonomi Perempuan Suku Laut Melalui Home Industry Berbasis Sumber Daya dan Potensi Lokal di Pulau Lipan Kabupaten Lingga. *Room of Civil Society Development*, 3(1), 21–29.
- Wulan, H. S., & Jalantina, D. I. K. (2022). Pengabdian Masyarakat Meningkatkan Minat Dan Peran Perempuan Dalam Pengembangan Umkm Di Kelurahan Jabungan Kecamatan Banyumanik Semarang. *Budimas: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 339–344.